

OPTIMASI PERSEDIAAN IKAN BANDENG TANPA DURI MENGGUNAKAN METODE STRATEGI EFISIENSI DALAM PRODUKSI

NURUL HIDAYAT

Universitas Borneo Tarakan

email: nurul.hidayat8910@gmail.com

PUTRI JUWITA

Universitas Borneo Tarakan

email: nurul.hidayat8910@gmail.com

GEO FENERI

Universitas Borneo Tarakan

email: nurul.hidayat8910@gmail.com

PUTRI NABILA MARSHA

Universitas Borneo Tarakan

email: nurul.hidayat8910@gmail.com

ABSTRACT

Haji Dinare's Thornless Milkfish Production House is a small industry or home industry in Tarakan City that buys, processes, and markets processed milkfish products abroad. The recording process is still manual, in this Milkfish Production House still uses book records so that the data generated is less accurate, effective, and efficient. In addition, this milkfish production house has weaknesses that need to be improved, namely purchase and inventory reporting whose accuracy, effectiveness, and efficiency have not been met. The home industry that we raise, for example, the Production House of Thornless Milkfish, will be very good if it has a good management system so as to produce a total inventory cost that is close to optimal. One method to manage inventory properly is the Economic Order Quanit (EOQ) method, JIT, data collection, inventory turnover (Inventory Turnover Ratio), average inventory (Avarage Inventory), annual holding cost (Annual Holding Cost), and total annual inventory cost (Total Annual Inventory Cost).

Keywords: *Inventory, Thornless milkfish, Efficiency*

PENDAHULUAN

Kota Tarakan, yang terletak strategis di wilayah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, memiliki potensi besar dalam sektor perikanan dan kelautan. Letak geografis ini memberikan keuntungan kompetitif, terutama dalam hal akses pasar dan pengelolaan sumber daya laut. Perikanan di Tarakan telah berkembang seiring dengan

meningkatnya permintaan pasar, baik lokal maupun internasional, untuk produk perikanan berkualitas tinggi (Wang et al., 2023). Salah satu komoditas unggulan daerah ini adalah ikan bandeng, yang tidak hanya dikenal akan cita rasanya yang khas, tetapi juga kaya akan kandungan nutrisi penting, seperti asam lemak omega-3, protein, dan vitamin D.

Dalam upaya meningkatkan nilai tambah produk perikanan, teknologi pengolahan yang inovatif seperti teknik cabut duri diterapkan (Anderson, 2021), menghasilkan produk bandeng tanpa duri yang semakin diminati oleh konsumen. Industri kecil dan menengah (IKM) di Tarakan, seperti Rumah Produksi Haji Dinare, turut merasakan manfaat dari berkembangnya sektor perikanan ini. Rumah produksi ini berfokus pada pengolahan ikan bandeng menjadi produk tanpa duri, yang lebih aman dan nyaman dikonsumsi oleh berbagai kalangan.

Teknologi cabut duri yang telah diterapkan pada komoditas ikan bandeng yang merupakan produk unggulan dari Kota Tarakan menghasilkan ikan bandeng segar tanpa duri. Produk bandeng cabut duri yang dihasilkan dengan kenampakan yang sudah cukup baik dan semua duri yang banyak terdapat pada ikan bandeng jika dikonsumsi sudah tidak menganggu lagi dan jika diraba tidak terasa lagi ada durinya. Produk bandeng cabut duri memiliki tekstur daging sama dengan bandeng segar yang masih memiliki duri dan dikemas dalam kemasan vakum per ekor, sehingga tidak terdapat lagi udara dalam kemasan yang dapat merusak mutu bandeng cabut duri. Pengolahan bandeng tanpa duri merupakan upaya untuk meningkatkan konsumsi ikan bandeng bagi konsumen. Rumah Produksi Haji Dinare merupakan usaha rumahan yang bergerak dalam produksi bandeng tanpa duri. Permintaan yang meningkat terhadap produk ini menuntut pengelolaan persediaan yang lebih efektif. Saat ini, tantangan utama yang dihadapi oleh rumah produksi ini adalah pengelolaan stok bahan baku. Ketidakseimbangan antara persediaan dan permintaan sering menyebabkan masalah seperti *overstocking*, yang meningkatkan biaya penyimpanan, atau sebaliknya. Konfisi ini berdampak langsung pada produktivitas dan profitabilitas rumah produksi Haji Dinare.

Pengelolaan persediaan bahan baku di sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM), khususnya dalam industri pengolahan perikanan, menghadapi

tantangan yang signifikan, seperti ketidakseimbangan antara jumlah persediaan dan tingkat permintaan. Ketidakseimbangan ini dapat berdampak pada tingginya biaya penyimpanan (*overstocking*) atau terjadinya kekurangan bahan baku (*understocking*), yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas dan profitabilitas usaha.

Manajemen persediaan yang tepat sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan bahan baku dan efisiensi penyimpanan (Smith, 2022). Menentukan jumlah persediaan dengan tepat penting bagi keuntungan perusahaan. Persediaan berlebih meningkatkan biaya pemesanan dan penyimpanan, serta risiko pada keuangan, yang dapat menekan laba. Sebaliknya persediaan yang terlalu sedikit dapat mengganggu produksi. Diketahui bahwa Rumah Produksi ini belum menggunakan metode yang tepat untuk menentukan seberapa besar jumlah bahan baku dan kapan bahan baku tersebut dipesan. Untuk menjawab persoalan berapa jumlah bahan baku dan kapan bahan baku dipesan sehingga dapat meminimalisir *Total Inventory Cost* maka dalam penelitian ini akan dibandingkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan metode *Just In Time* (JIT) (Anderson, 2021).

Selain itu, banyak penelitian sebelumnya hanya menitikberatkan analisis pada efisiensi biaya pengelolaan persediaan, seperti pengurangan biaya pemesanan dan penyimpanan. Aspek kinerja nonkeuangan, seperti efektivitas produksi, ketepatan waktu pengiriman, dan kualitas produk yang dihasilkan, sering kali terabaikan. Padahal, pada IKM yang berorientasi pada produk unggulan seperti bandeng tanpa duri, kinerja nonkeuangan menjadi elemen penting untuk mempertahankan kepercayaan konsumen dan daya saing produk di pasar.

Dalam konteks Rumah Produksi Haji Dinare, penerapan metode pengelolaan persediaan seperti EOQ dan JIT belum dilakukan secara optimal. Usaha ini belum memiliki pedoman yang jelas dalam menentukan kapan bahan baku harus dipesan dan berapa jumlah yang diperlukan untuk

memenuhi permintaan tanpa menimbulkan pemborosan. Selain itu, masih kurangnya kajian yang membandingkan kedua metode ini dalam hal efisiensi biaya dan dampaknya pada kinerja operasional di sektor perikanan.

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode EOQ dan JIT dalam rangka mengoptimalkan persediaan bandeng tanpa duri di Rumah Produksi Haji Dinare. Metode EOQ adalah teknik yang bertujuan untuk menentukan jumlah pemesanan yang optimal, sehingga total biaya pemesanan dan penyimpanan bisa diminimalkan. Dengan EOQ rumah produksi dapat menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan. Sementara JIT adalah sistem pengendalian persediaan yang fokus pada pembelian bahan baku hanya saat diperlukan, sehingga biaya operasional dapat dikurangi dan persediaan bisa mendekati nol. JIT menganggap persediaan yang tinggi merupakan sumber pemborosan. Untuk menerapkan JIT rumah produksi perlu memiliki sistem informasi yang transparan, yang mencakup daftar pemasok, laporan kualitas, dan komunikasi rutin dengan pemasok. Maka peneliti bermaksud akan membandingkan metode ini di Rumah Produksi Haji Dinare dari segi efisiensi biaya dan kinerja nonkeuangan (efektivitas produksi, ketepatan pengiriman dan kualitas produk).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai pengelolaan persediaan di sektor IKM sekaligus memberikan solusi praktis bagi pelaku usaha untuk menghadapi tantangan operasional yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mengoptimalkan persediaan Bandeng Tanpa Duri. Dua strategi yang digunakan untuk memaksimalkan efisiensi dalam penelitian ini adalah *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT). EOQ digunakan untuk menemukan jumlah pemesanan bahan baku yang optimal, sedangkan JIT diterapkan

untuk mengurangi waktu tunggu dalam siklus pembelian dan mengurangi pemborosan persediaan.

1. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan di Rumah Produksi Haji Dinare selama periode satu bulan. Data tersebut meliputi jumlah persediaan bahan baku bandeng tanpa duri pada waktu tertentu, frekuensi pemesanan, biaya pemesanan dan penyimpanan, waktu siklus produksi, serta permintaan bandeng tanpa duri oleh konsumen. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik rumah produksi bandeng tanpa duri, observasi langsung, dan dokumentasi persediaan serta produksi yang relevan.

2. Penerapan EOQ

Metode EOQ diterapkan untuk menghitung jumlah pemesanan optimal dari bahan baku bandeng tanpa duri untuk meminimalkan total biaya persediaan bandeng tanpa duri yang terdiri dari *cost of ordering plus cost of holding*. Dalam perhitungannya menggunakan formula sebagai berikut. Untuk D adalah permintaan tahunan bandeng tanpa duri, S adalah biaya pemesanan per unit pesanan, dan H adalah biaya penyimpanan per unit per tahun. Selanjutnya, output dari perhitungan EOQ ini akan digunakan untuk menentukan frekuensi order serta jumlah stok yang harus kita simpan untuk memenuhi permintaan yang diterima tanpa membebani terlalu banyak biaya holding.

3. Penerapan Metode JIT

Setelah menghitung jumlah persediaan optimal menggunakan EOQ, metode *Just In Time* (JIT) digunakan untuk memastikan bahwa bahan baku tersedia tepat waktu tanpa harus menyimpan persediaan dalam jumlah besar. JIT berfokus pada sinkronisasi waktu pemesanan dan jadwal produksi untuk memastikan bahwa bahan baku tiba sesuai

kebutuhan, sehingga menghilangkan risiko kelebihan stok dan pemborosan. JIT digunakan untuk:

- a) Menjadwalkan pengadaan bahan baku berdasarkan siklus produksi
- b) Meminimalkan waktu tunggu bahan baku dengan memilih pemasok yang cepat dan andal
- c) Meminimalkan penumpukan persediaan di gudang.

4. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Rasio*)

Metode ini digunakan untuk mengukur seberapa cepat persediaan terjual atau digunakan dalam periode tertentu. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan persediaan bergerak dengan cepat, yang baik untuk efisiensi.

5. Rata-Rata Persediaan (*Average Inventory*)

Metode ini mempermudah perhitungan total biaya persediaan dan sebagai bagian dalam perhitungan perputaran persediaan.

6. Biaya Penyimpanan Tahunan (*Annual Holding Cost*)

Metode ini digunakan untuk menghitung biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan digudang.

7. Total Biaya Persediaan Tahunan (*Total Annual Inventory Cost*)

Metode ini menentukan total biaya tahunan yang harus dikeluarkan dengan mempertimbangkan biaya pemesanan, penyimpanan, dan pembelian.

Melalui metode yang diterapkan, penelitian diharapkan memberikan solusi yang efisien pada Rumah Produksi Haji Dinare untuk mengoptimalkan persediaan bandeng tanpa duri dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Persediaan tantangan utama yang dihadapi oleh Rumah Produksi Haji Dinare dalam Mengoptimalkan Bandeng Tana Duri, Berkaitan Dengan Kekurangan Stok Ikan Bandeng. Dari Kekurangan stok ikan Bandeng Berdampak Langsung pada penurunan kapasitas Produksi, Sehingga permintaan pasar Tidak dapat dipenuhi secara maksimal serta mengganggu distribusi ke konsumen pasar domestik maupun ekspor. Untuk mengatasi kekurangan stok, Rumah Produksi Haji Dinare mencoba beberapa langkah mitigasi seperti kerjasama dengan pos-pos budidaya tambahan, menambah jumlah pos budidaya ikan bandeng, sehingga tidak bergantung pada pospos tertentu saja. Dengan demikian, jika stok ikan bandeng tidak ada di satu pos budidaya, maka pos lain bisa menutupi kekurangan ketersedian stok ikan bandeng, dan stok ikan cadangan dan sistem penyimpanan yang baik, memperluas kapasitas penyimpanan dingin untuk menjaga stok ikan cadangan dalam kondisi segar lebih lama. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, Rumah Produksi Haji Dinare dapat menjaga pasokan ikan bandeng tetap stabil dan mengurangi risiko kekurangan stok dalam produksi bandeng tanpa duri.

Kendala Distribusi, Kendala distribusi juga dialami oleh Rumah Produksi Haji Dinare. Ketidakpastian jadwal kapal salah satu kendala utama, ini bisa disebabkan oleh keterbatasan jumlah kapal yang tidak tentu. Ini bisa disebabkan oleh keterbatasan jumlah kapal di rute antara Tarakan menuju Malaysia. Akibatnya, Rumah Produksi Haji Dinare mengalami kesulitan dalam memastikan pengiriman barang tepat waktu.

2. Penerapan Metode Strategi Efisien

a) Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dari hasil wawancara pemilik Rumah Produksi Haji

Dinare yaitu berdiri sejak tahun 2021, mendistribusikan ke malaysia (tawau), memiliki karyawan 16 orang. Dengan jumlah persedian bahan baku bandeng tanpa duri pertahun yaitu 40.000 kg, frekuensi pemesanan cenderung stabil dikarenakan memiliki konsumen yang tetap, biaya pemesanan 12.000 per kg, biaya penyimpanan 875 rupiah per kg, biaya pengiriman 2.000 per kg, harga jual 35.000 per kg, serta pendapatan bersih yang diterima Rumah Produksi Haji Dinare yaitu 5.000.000 per bulannya.

b) Penerapan EOQ

Perhitungan manual Diketahui:

$$D (\text{Demand}) = \text{Rp}48.000 \text{ kg/tahun}$$

$$S (\text{Ordering Cost}) = \text{Rp}12.000/\text{kg}$$

$$H (\text{Holding Cost}) = \text{Rp}2.000/\text{kg/pesanan}$$

Maka;

$$\begin{aligned} EOQ &= \frac{\sqrt{2DS}}{H} \\ &= \frac{\sqrt{2 \times 48.000 \times 12.000}}{2.000} \\ &= \frac{\sqrt{1.152.000.000}}{2000} \\ &= \sqrt{576.000} \\ &= 758,9466384 \text{ kg/pesanan} \end{aligned}$$

Parameter	Value
Demand Rate(D)	48000
Setup/Ordering Cost(S)	12000
Holding/Carrying Cost(H)	2000
Optimal Order Quantity	758,9466384

Perhitungan Excel



Perhitungan POM

kesimpulannya, agar biaya total persediaan minim, Rumah Produksi Bandeng Tanpa Duri sebaiknya melakukan pemesanan bandeng sebanyak 758,9466384 kg setiap kali melakukan pemesanan.

3. Penerapan Metode JIT

Penerapan metode *Just In Time* (JIT) di Rumah Produksi Haji Dinare bertujuan untuk mengoptimalkan persediaan bandeng tanpa duri dan meningkatkan efisiensi operasional. JIT memungkinkan produksi dilakukan sesuai permintaan, mengurangi waktu tunggu, dan meminimalkan stok, sehingga mengurangi biaya penyimpanan dan risiko kerusakan. Implementasi JIT mencakup:

- Produksi Berdasarkan Permintaan: Memproduksi bandeng sesuai dengan kebutuhan pasar.
- Monitoring Persediaan *Real-Time*: Menggunakan teknologi untuk memantau persediaan secara *real-time*.
- Peningkatan Kualitas: Fokus pada kontrol kualitas produk untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.
- Kerja Sama dengan Pemasok: Membangun hubungan strategis dengan pemasok untuk memastikan pasokan bahan baku tepat waktu.

Kesimpulannya, penerapan JIT di Rumah Produksi Haji Dinare meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan meningkatkan responsivitas terhadap permintaan pasar, menjadikannya strategi yang efektif dalam meningkatkan daya saing.

4. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Perhitungan manual

Diketahui:

Harga beli : Rp12.000

Harga Pokok Penjualan (HPP) = Rp576.000.000

Rata-Rata Persediaan = $379,47 \times \text{Rp}12.000 = \text{Rp}4.553.640$

Maka;

$$\text{Inventory Turnover Rasio} = \frac{\text{harga pokok penjualan (hpp)}}{\text{rata-rata persediaan}} \\ = \frac{\text{Rp}576.000.000}{\text{Rp}4.553.640} = 126,4$$

PRODUK	HPP	PERSEDIAAN	
IKAN BANDENG	Rp576.000.000	Rp4.553.640	126,4

Perhitungan Excel

Kesimpulannya, Dengan hasil perputaran persediaan sebesar 126,4 kali per Tahun, ini berarti persediaan ikan bandeng berputar lebih dari 126 kali dalam satu tahun. Angka ini menunjukkan bahwa persediaan ikan bandeng cukup cepat terjual dan digantikan, yang mengindikasikan pengelolaan persediaan yang efisien.

5. Rata-Rata Persediaan (*Average Inventory*)

Perhitungan manual menggunakan rumus EOQ Diketahui:

$$\text{EOQ} = 758,95$$

Maka;

$$\text{Rata-Rata Persediaan} = \frac{Q}{2} \\ = \frac{758,95}{2} \\ = 379,47$$

QM for Windows - [Data] Results	
(Untitled) Solution	
Parameter	Value
Demand rate(D)	48000
Setup ordering cost(S)	12000
Holding/carrying cost(H)	2000
Unit cost	0
Optimal order quantity (Q*)	758,95
Maximum Inventory Level (Imax)	758,95
Average inventory	379,47
Orders per period (N)	63,25
Annual Setup cost	758946,6
Annual Holding cost	758946,6
Total Inventory (Holding + Setup) Cost	1517893,0
Unit costs (PD)	0
Total Cost (including units)	1517893,0

Perhitungan POM

EOQ (Q)	758,95
HASIL DIBAGI 2	379,475

Perhitungan Excel

Kesimpulannya, rata- rata persediaan dihitung menjadi 379,47 yang berarti bahwa rata-rata nilai persediaan yang tersedia pada tahun ini adalah 379,47.

6. Biaya Penyimpanan Tahunan (*Annual Holding Cost*)

Perhitungan Manual

Diketahui:

$$Q = 758,95$$

$$H = 2.000$$

Maka;

$$\text{Biaya Penyimpanan Tahunan} = \frac{Q}{2} \times H$$

$$= \frac{758,95}{2} \times 2.000$$

$$= \frac{517.900}{2}$$

$$= \text{Rp}758946,6$$

QM for Windows - [Data] Results	
(Untitled) Solution	
Parameter	Value
Demand rate(D)	48000
Setup ordering cost(S)	12000
Holding/carrying cost(H)	2000
Unit cost	0
Optimal order quantity (Q*)	758,95
Maximum Inventory Level (Imax)	758,95
Average inventory	379,47
Orders per period (N)	63,25
Annual Setup cost	758946,6
Annual Holding cost	758946,6
Total Inventory (Holding + Setup) Cost	1517893,0
Unit costs (PD)	0
Total Cost (including units)	1517893,0

Perhitungan POM

Q(EOQ)	758,95
H(Holding Cost)	2.000
Hasil Perhitungan	758950

Perhitungan Excel

Kesimpulannya, perhitungan biaya penyimpanan tahunan sebesar Rp758946,6 menunjukkan pengeluaran yang signifikan untuk menyimpan persediaan.

7. Total Biaya Persediaan Tahunan (*Total Annual Inventory Cost*)

Perhitungan Manual

Diketahui:

$$Q = 758,9466$$

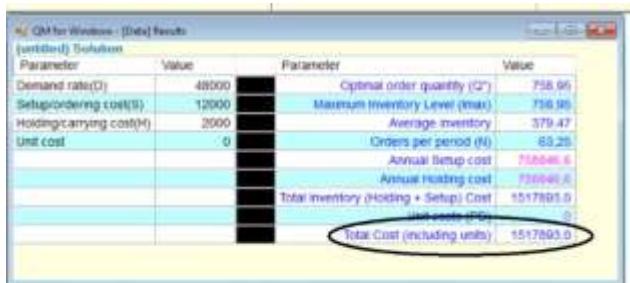
$$D = 48.000 \text{ Kg}$$

$$S = \text{Rp}12.000$$

$$H = \text{Rp}2000/\text{Kg}$$

Maka;

$$\begin{aligned} &= \frac{48.000}{(758,95)} \times 12.000 \times \left(\frac{758,95}{2}\right) \times 2.000 \\ &= 63,245 \times 12.000 + 379,475 \times 2.000 \\ &= 758.943,276 + 758.950 \\ &= \text{Rp}1517893,0 \end{aligned}$$



Perhitungan POM

EOQ (Q)	Demand Rate (D)	Ordering Cost(S)	Holding Cost (H)	PERHITUNGAN	HASIL
758,9466	48.000	12.000	2000	758946,6769	1517893,0
				758946,6	

Perhitungan Excel

Kesimpulannya, dari total biaya persediaan tahunan sebesar Rp1517893,0 menunjukkan pengeluaran operasional yang cukup besar untuk mengevaluasi dan mencari peluang efisiensi dalam manajemen persediaan, sehingga biaya dapat ditekan dan profitabilitas meningkat.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menyoroti optimasi persediaan bandeng tanpa duri di Rumah Produksi Haji Dinare menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- Dengan EOQ, jumlah optimal pemesanan bahan baku adalah sekitar 759 kg per pesanan, yang meminimalkan biaya persediaan tahunan menjadi Rp1.517.893.
- Penerapan JIT menurunkan stok berlebih dan mengurangi biaya penyimpanan melalui pengadaan bahan baku yang lebih tepat waktu.
- Implementasi metode ini menghasilkan efisiensi operasional, perputaran persediaan mencapai 126,4 kali per tahun, yang menunjukkan efektivitas pengelolaan stok bahan baku.

Kaitan dengan Ilmu Ekonomi

Penelitian ini dapat dikaitkan dengan beberapa konsep ekonomi, seperti:

- Efisiensi Produksi: EOQ dan JIT menurunkan biaya produksi non-produktif, yang sesuai dengan teori efisiensi alokasi sumber daya dalam ekonomi mikro (Samuelson & Nordhaus, 2010).
- Manajemen Biaya: Menggunakan EOQ dan JIT mengurangi opportunity cost terkait persediaan, konsisten dengan teori biaya produksi.
- Pengaruh Ekonomi Skala: Pengelolaan persediaan yang baik menciptakan manfaat ekonomi skala, terutama melalui pengurangan biaya tetap dan variabel.

Teori Pendukung

Beberapa teori pendukung yang relevan:

- Teori Efisiensi Operasional (Porter, 1985): Menekankan pentingnya pengurangan pemborosan dan pengelolaan rantai pasok yang efektif untuk menciptakan keunggulan kompetitif.
- Teori Manajemen Persediaan (Harris, 1913): EOQ berasal dari model Harris, yang menunjukkan bahwa biaya total dapat diminimalkan dengan mengoptimalkan ukuran pesanan.

- *Just In Time Philosophy* (Ohno, 1988): Pendekatan ini mendorong produksi sesuai permintaan untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi.

KESIMPULAN

Jurnal ini menunjukkan bahwa penerapan metode strategi efisiensi, seperti *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Just In Time* (JIT), di Rumah Produksi Haji Dinare berhasil mengoptimalkan persediaan bandeng tanpa duri. Dengan memproduksi sesuai permintaan dan mengurangi stok berlebih, rumah produksi dapat menurunkan biaya penyimpanan, meningkatkan kualitas produk, dan kepuasan pelanggan, serta memperkuat daya saing di pasar. Untuk meningkatkan kinerja lebih lanjut, disarankan agar rumah produksi meningkatkan teknologi informasi untuk monitoring persediaan, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan karyawan, memperkuat kerja sama dengan pemasok agar pasokan bahan baku lancar, melakukan riset pasar secara berkala untuk memahami tren dan perubahan permintaan, serta melakukan evaluasi rutin terhadap strategi yang diterapkan dan siap melakukan penyesuaian. Dengan mengikuti saran-saran ini, Rumah Produksi Haji Dinare dapat lebih optimal dalam mengelola persediaan dan meningkatkan keberlanjutan bisnis.

PENUTUP

Dalam kegiatan penelitian ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Jurusan Manajemen Universitas Borneo Tarakan dan Ibu Hji Dinare selaku pemilik Rumah Produksi Bandeng Tanpa Duri yang telah memberikan informasi dalam kegiatan penelitian tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi Rumah Produksi Haji Dinare dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui optimasi persediaan bandeng tanpa duri. Dengan metode strategi efisiensi, usaha kecil menengah (UKM) dalam industri pengolahan ikan dapat lebih

siap menghadapi tantangan persaingan dan perubahan permintaan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Abriana, A., Indrawati, E., Rahman, R., & Mahmud, H. (2021). Produk Olahan Ikan Bandeng (Bandeng Cabut Duri, Abon Ikan Bandeng dan Bakso Ikan Bandeng) di Desa Borimasunggu Kabupaten Maros. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 6(2), 273–283.
- Kudsiah, H. . dkk. (2018). IbM Kelompok Usaha Bandeng Segar Tanpa Duri di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 2(1), 55–63.
- Lahu, E. P., Enggar, O. :, Lahu, P., & Sumarauw, J. S. B. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado. *Analisis Pengendalian...* 4175 *Jurnal EMBA*, 5(3), 4175–4184. <http://kbbi.web.id/optimal>
- Lestari, P., Darwis, D., & Damayanti. (2019). Komparasi Metode Economic Order Quantity Dan Just in Time Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan. *Jurnal Akuntansi*, 7(1)(1), 30–44. <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.703>
- Renny, A., & Safitri, W. (2023). Perbandingan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Dan Just in. *Jurnal Riset Akutansi Dan Keuangan*, 2(September), 2. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Pattiapon and Maitimu 2023)(Pattiapon and Maitimu 2023)(Evitha and HS 2019)(Ratningsih 2021)(Usulangi, Jan, and Tumewu 2019)(Oktaviani, Listianti, and Tripalupi 2022)
- Evitha, Yuli, and Fauzy Ma'ruf HS. 2019. "Pengaruh Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Di PT. Omron Manufacturing Of

- Indonesia.” *Jurnal Logistik Indonesia* 3(2): 88–100. doi:10.31334/logistik.v3i2.615
- Oktaviani, Siti Atikah, Sofah Listianti, and Ramadhani Irma Tripalupi. 2022. “Penerapan Just in Time (Jit) Sebagai Solusi Pengendalian Persediaan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19.” *AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* 4(1): 117–32. doi:10.15575/aksy.v4i1.17106.
- Pattiapon, Marcy Lolita, and Nil E. Maitimu. 2023. “Penerapan Economic Order Quantity Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Rumah Produksi XYZ.” *Arika* 17(2): 93–99. doi:10.30598/arika.2023.17.2.93.
- Ratningsih, Ratningsih. 2021. “Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada CV Syahdika.” *Jurnal Perspektif* 19(2): 158–64. doi:10.31294/jp.v19i2.11342.
- Usulangi, Harly I, Arrazi Hasan Jan, and Ferdinand Tumewu. 2019. “Analysis of Economic Order Quantity (Eoq) Control of Coffee Raw Materials At Pt. Fortuna Inti Alam.” *Jurnal EMBA* 7(1): 51–60.